

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Sejalan dengan hal tersebut diperlukan komponen-komponen tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya yaitu pendidik. Pendidik dibedakan menjadi dua kategori yaitu orangtua dan guru. Orangtua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak (peserta didik) dan guru menurut jabatannya bertanggungjawab dalam melaksanakan pendidikan terhadap orang tua, masyarakat dan negara untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik secara optimal.²

Guru merupakan komponen utama yang bertanggungjawab memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan perkembangan jaman, diharapkan guru dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media 2019), hal. 85-86.

siap menghadapi tantangan hidup dengan kompetensi tinggi yang dimiliki peserta didik.³

Dalam memenuhi tanggungjawabnya guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan praktik pendidikan secara profesional sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang ditetapkan pada Pasal 28 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.⁴ Kompetensi merupakan kemampuan-kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dikuasai guru agar dapat menjalankan tanggungjawabnya. Guru yang memiliki empat kompetensi tersebut menunjukkan seorang guru berkualitas yang terlihat dalam bentuk kemampuan dirinya dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalani tugas sebagai pendidik.⁵

Kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik menjadi permasalahan pendidikan di Indonesia dimana pendidik tidak memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang pendidikan yang diajar. Selain itu, pendidik kurang menguasai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh

³ Yuliany, "Peran Uji Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Journal for Islamic Studies*. Vol. 3, No. 1, Januari 2019, hal. 158.

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

⁵ Jamil Suprihatingrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hal. 99.

pendidik, hal ini menyebabkan pendidik tidak profesional dalam mengajar, terlihat dari cara pendidik mengajar yang tidak maksimal dan tidak sesuai silabus. Permasalahan pendidikan ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan pendidik belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya.⁶

Permasalahan pendidikan di Indonesia khususnya pada pendidik juga dinyatakan oleh Rohmawati, dia menjelaskan lebih lanjut bahwa kemampuan sosial guru dalam berinteraksi kurang dan tidak dapat membangun komunikasi terhadap peserta didik. Pada aspek keprofesionalan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, masih banyak guru yang tidak memberikan pengajaran pada peserta didik di kelas dan hanya memberikan tugas tanpa ada dampingan di dalamnya. Selanjutnya, pada aspek kompetensi pedagogik, pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat juga tidak menyesuaikan dengan keadaan, minat, bakat, potensi dan karakteristik peserta didik, hal ini menyebabkan tanggungjawab guru untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal tidak tercapai.⁷ Pada penelitian yang dilakukan oleh Leonard dinyatakan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi untuk melakukan penelitian, dimana

⁶ Syafril dan Zelhendri, *Opcit.*, hal. 183-184.

⁷ Awaliana Nur Annisa' Rohmawati. "*Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SD (Sekolah Dasar)*", 2017.

kompetensi ini bertujuan untuk menghasilkan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini diketahui melalui hasil studi penulis yang menunjukkan 75 persen dari 60 orang guru di DKI Jakarta tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik, guru mengajar dengan metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik peserta didik untuk semangat belajar di kelas.⁸

Pada kompasiana.com tanggal 8 April 2020, terdapat artikel berjudul “Rendahnya Kompetensi Guru Menjadi Permasalahan Pendidikan di Indonesia Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi”, berdasarkan artikel tersebut terdapat salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia, yaitu mengenai kompetensi guru yang tergolong atau relatif rendah. Guru merasa cukup dengan pengetahuan dan kompetensi yang telah dimilikinya sehingga menyebabkan guru tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan diri dengan menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensinya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Akibatnya, guru sulit menerima perubahan dan kualitas pendidikan akan sulit ditingkatkan apabila kompetensi guru rendah.⁹

⁸ Leonard, “*Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya*”, Jurnal Formatif. Vol. 5, No. 3, 2015, hal. 193.

⁹ Kompasiana, Artikel “*Rendahnya Kompetensi Guru Menjadi Permasalahan Pendidikan di Indonesia Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi*”, <https://www.kompasiana.com/muhammadalifistygfarlana/5e8b51a3cecd3b697b056483/rendahnya-kompetensi-guru-menjadi-permasalahan-pendidikan-di-indonesia-dilihat-dari-sudut-pandang-sosiologi>, diakses pada tanggal 23 Februari 2021, pukul 14.00 WIB.

Diperlukan upaya untuk mengembangkan kompetensi guru, agar guru dapat menguasai kompetensi yang dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan pengembangan yang tepat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan kompetensi ini, guru dapat membuat proses pembelajaran selalu efektif sesuai dengan perkembangan jaman, guru yang telah mengembangkan kompetensinya nantinya dapat membantu guru pemula sebagai mentor, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik.¹⁰ Guru dengan standar mutu, kompetensi dan profesionalisme yang mumpuni berperan penting dalam keberhasilan peserta didik melalui upayanya dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Karena guru merupakan “kurikulum berjalan” yang menentukan kualitas pembelajaran.¹¹ Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Cantika Fransisca bahwa kompetensi profesional guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada paket keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.¹²

¹⁰ Rise Smeru, Artikel “*Rapor Kompetensi Guru SD Indonesia Merah, dan Upaya Pemerintah untuk Meningkatkan Belukannya Belum Tepat*”, <https://rise.smeru.or.id/blog/rapor-kompetensi-guru-sd-indonesia-merah-dan-upaya-pemerintah-untuk-meningkatkannya-belum-tepat>, diakses pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

¹¹ Cantika Fransisca, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*”, Jurnal Office. Vol. 2, No. 2, 2016, hal. 165.

¹² *Ibid*, hal. 172.

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Bekasi merupakan sekolah yang memperhatikan kualifikasi dan kompetensi gurunya, hal ini sesuai dengan tujuan yang dimiliki sekolah, salah satunya yaitu mengoptimalkan peran dan fungsi guru sebagai pendidik. Terlihat kualifikasi guru di SMA Negeri 8 Bekasi sudah memenuhi kualifikasi yang diharuskan, yaitu telah melalui program sarjana atau diploma dan memiliki sertifikasi pendidik, serta melakukan pengelompokan guru sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampu.

Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 8 Bekasi, sekolah melakukan upaya-upaya pengembangan kompetensi terhadap guru. Pengembangan kompetensi guru yang dilakukan meliputi *In House Training* yang diikuti oleh semua guru setiap satu tahun sekali dan mendukung guru untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan beberapa kali dalam setahun oleh organisasi MGMP tingkat kota Bekasi. Sejalan dengan hal tersebut, agar dapat mengelola kegiatan pembelajaran lebih baik, sekolah juga memberikan amanah pada guru menjadi wali kelas dan pembina ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan sosialnya dengan para peserta didik.¹³

¹³ Hasil *Grand Tour Observation* di SMA Negeri 8 Bekasi pada 30 April 2021.

Selain pengembangan kompetensi yang dilakukan di sekolah, pengembangan kompetensi di luar sekolah juga diikuti oleh guru di SMA Negeri 8 Bekasi apabila ada undangan atau tawaran yang diberikan kepada pihak sekolah mengacu pada program kerja tahunan yang telah dibuat, seperti webinar akademis dan informasi teknologi, pendidikan dan pelatihan kepala perpustakaan, kepala laboratorium dan laboran untuk memperoleh sertifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan sesuai dengan pengembangan kompetensi yang dilakukan.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul **"Pengembangan Kompetensi Guru di SMA Negeri 8 Bekasi"** sebagai tugas akhir kuliah di Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada "Pengembangan Kompetensi Guru di SMA Negeri 8 Bekasi". Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah: 1) Pengembangan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 8 Bekasi, 2) Pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 8 Bekasi, 3) Pengembangan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 8 Bekasi.

¹⁴ Hasil *Grand Tour Observation* di SMA Negeri 8 Bekasi pada 30 April 2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kompetensi professional guru di SMA Negeri 8 Bekasi?
2. Bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 8 Bekasi?
3. Bagaimana pengembangan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 8 Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengamati kegiatan pengembangan kompetensi guru di SMA Negeri 8 Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait teori pengembangan kompetensi guru, dan konsep

mengenai pengembangan kompetensi profesional, pedagogik, dan sosial guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan terhadap pengembangan kompetensi guru di SMA Negeri 8 Bekasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh sekolah.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui lebih banyak tentang pengembangan kompetensi guru.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan tentang pengembangan kompetensi guru di SMA Negeri 8 Bekasi.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi wadah untuk memberikan informasi dan masukan serta diharapkan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan kompetensi guru. Selain itu peneliti juga dapat membandingkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan teori-teori yang diperoleh terkait pengembangan kompetensi guru.